
Analisis Pendapatan Petani Kakao di Desa Makmur Kecamatan Palolo

Muhammad Idfal¹, Rita Yunus², Laendatu Paembonan³, Santi Yunus⁴, Ika Rafika⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Tadulako

E-mail: idfalmuhammad869@gmail.com

Article History:

Received: 10 Maret 2024

Revised: 20 Maret 2024

Accepted: 22 Maret 2024

Keywords: Cocoa Farming Business, Farmer income.

Abstract: This research aims to analyze cocoa farming income in Makmur Village, Palolo District, Sigi Regency, Central Sulawesi Province. This research was conducted in Makmur Village, Palolo District, Sigi Regency, Central Sulawesi Province in September 2023 - January 2024. Primary data was obtained from surveys and interviews using questionnaires with cocoa farmers as respondents and secondary data was obtained from literature and related institutions/agencies. The data analysis used is farming income analysis. The results of the income analysis of cocoa farmers in Makmur Village, Palolo District show that the average income of cocoa farmers in their farming business is IDR 29,551,909 per year/ha, the average expenditure from cocoa farmers' production costs is IDR 3,757,318 per year/ha, and the average -The average income from farming in Makmur Village is IDR 25,794,591 per year/ha. And the R/C from cocoa farmers' results is 7.87. The marketing channel for cocoa farmers in Makmur Village is farmers as producers → then sold to collectors in the village at a price of IDR 57,000 per kg. Collecting traders also provide a prime of IDR 1,000 per kg. Therefore, the more dry cocoa produced to be deposited with collectors, the more prime will be received and the prime will be received after 6 months of deposit. The government's role in efforts to increase production and income of cocoa farmers in Makmur Village, Palolo District, Sigi Regency, Central Sulawesi Province, namely the Village Government, the Central Sulawesi Provincial Agriculture Service and the Sigi Regency Government carry out training and extension activities using a group approach. With assistance and training from the government to encourage farmers so that production of cocoa plants in Makmur Village can increase so as to provide benefits in the form of income to cocoa farmers in Makmur Village, Palolo District.

PENDAHULUAN

Sektor pertanian merupakan komponen ekonomi nasional yang sangat strategis dan penting, karena menghasilkan sebagian besar dari produk domestik bruto negara, memberikan sebagian besar pendapatan ekspor dan mempekerjakan jutaan orang. Sektor pertanian juga disebut sebagai tulang punggung dalam perekonomian, oleh karena itu negara memprioritaskan pertanian dan ketahanan pangan penduduk dalam situasi sosial sebagai suatu hal yang penting bagi pembangunan manusia (Bukhtiarova dalam Hidayah, 2022)

Pertumbuhan pertanian di suatu daerah dipengaruhi oleh keunggulan daya saing, keistimewaan wilayah, dan potensi pertanian yang dimiliki oleh daerah tersebut. Keberadaan potensi pertanian daerah tersebut tidak ada artinya bagi pertumbuhan pertanian di daerah tersebut jika tidak ada upaya untuk memanfaatkan dan mengembangkan potensi pertanian secara optimal. Oleh karena itu, pemanfaatan dan pengembangan semua potensi pertanian yang memiliki potensial tinggi harus menjadi prioritas utama untuk digali dan dikembangkan dalam melaksanakan pertumbuhan ekonomi daerah secara utuh (Oslyetal dalam Hidayah, 2022)

Sulawesi Tengah yang terletak didaerah tropis menjadi pendukung dalam upaya pengembangan sektor pertanian sebagai sumber pencaharian penduduknya. Produksi tanaman kakao di Sulawesi Tengah dalam lima tahun terakhir cenderung mengalami fluktuasi. Penurunan produksi ini disebabkan karena serangan hama dan penyakit serta teknik budidaya yang kurang tepat pada tanaman kakao.

Kecamatan Palolo merupakan salah satu wilayah di Kabupaten Sigi yang memproduksi dan mengusahakan kakao. Tahun 2017 Kecamatan Palolo memasok sebanyak 8.083,00 ton biji kakao, dengan luas lahan sebesar 10.752,80 ha dengan produktifitas 0,75 ton/ha (BPS Kabupaten Sigi, 2022). Desa Makmur merupakan salah satu Desa yang berada di Kabupaten Sigi Kecamatan palolo dan sebagian masyarakatnya bermata pencaharian sebagai petani. Usahatani kakao di Desa Makmur merupakan perkebunan rakyat karena diusahakan dan dikelola oleh petani itu sendiri. Kakao merupakan tanaman perkebunan unggulan petani Desa Makmur Kecamatan Palolo. Tanaman ini merupakan sumber pendapatan ekonomi sekaligus sebagai penggerak ekonomi di Desa Makmur. Berhasilnya pendapatan petani di Desa Makmur secara langsung memberikan dampak pada tingkat kesejahteraan petani dalam memenuhi kebutuhan hidup dan perluasan usahatani. Tingginya produksi kakao yang diperoleh belum tentu menjamin tingginya pendapatan yang akan diterima oleh petani serta petani belum mengetahui biaya produksi yang dikeluarkan untuk usahatani, apakah biaya produksi lebih besar dari pada pendapatan produksi dari hasil usahatani dengan tujuan usahatani tersebut layak atau tidaknya untuk diusahakan. Dengan adanya penelitian ini peneliti bertujuan untuk mengetahui berapa pendapatan petani kakao di Desa Makmur dan biaya produksi yang dikeluarkan oleh petani. Oleh sebab itu maka perlu diadakan penelitian mengenai “Analisis Pendapatan Petani Kakao Di Desa Makmur Kecamatan Palolo”. Adapun masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Berapa besar pendapatan petani kakao di Desa Makmur Kecamatan Palolo?
2. Berapa biaya produksi yang dikeluarkan untuk melakukan usahatani kakao di Desa Makmur Kecamatan Palolo?

Bagaimana tingkat kelayakan pendapatan petani kakao di Desa Makmur Kecamatan Palolo?

KAJIAN PUSTAKA

A. Produksi

Tingkat produksi sektor pertanian sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor yang diluar kemampuan para petani untuk mengendalikannya. Pada umumnya produksi hasil pertanian selalu

berubah-ubah dari satu musim ke musim yang lainnya. (Ahyari dalam Putri, 2013) menyatakan bahwa produksi diartikan sebagai kegiatan yang dapat menimbulkan tambahan manfaat atau penciptaan kegunaan baru. (Sukirno dalam Putri, 2013) pengertian faktor produksi adalah benda-benda yang disediakan oleh alam atau diciptakan oleh manusia yang dapat digunakan untuk memproduksi barang dan jasa. Produksi pertanian yang optimal adalah produksi yang mendatangkan produk yang menguntungkan ditinjau dari sudut ekonomi ini berarti biaya faktor-faktor input yang berpengaruh pada produksi jauh lebih kecil bila dibandingkan dengan hasil yang diperoleh sehingga petani dapat memperoleh keuntungan dari usaha taninya.

B. Kakao

Kakao merupakan tanaman perkebunan yang memiliki nama ilmiah *Theobroma cacao L.* Kakao memiliki nama famili *Sterculiaceae*. Tanaman ini berasal dari Amerika Selatan yang saat ini banyak ditanam di berbagai kawasan tropika (Bulandari dalam Farhanandi, 2022). Biji yang dihasilkan merupakan produk olahan dengan nama yang sangat terkenal yaitu cokelat. Biji kakao adalah bahan utama pembuatan bubuk kakao (cokelat). Bubuk kakao merupakan bahan baku makanan yang sangat disukai terutama anak-anak. Karakter rasa cokelat adalah gurih dengan aroma yang khas sehingga disukai banyak orang khususnya anak-anak dan remaja (Nizori dalam Farhanandi, 2022).

C. Harga

(Sukirno dalam Putri, 2013) mengemukakan bahwa harga suatu barang yang diperjual belikan adalah ditentukan dengan melihat keadaan keseimbangan dalam suatu pasar. Keseimbangan pasar tersebut terjadi apabila jumlah barang yang ditawarkan sama dengan jumlah barang yang diminta. (Kotler dalam Putri, 2013) harga adalah sejumlah uang yang dibebankan atas suatu produk atau jasa, atau jumlah dari nilai yang ditukar konsumen atas manfaat-manfaat karena memiliki atau menggunakan produk atau jasa tersebut.

D. Biaya Produksi

Menurut (Sukirno dalam Jauda et al., 2016) Biaya produksi adalah semua pengeluaran yang dilakukan oleh perusahaan untuk memperoleh faktor-faktor produksi dan bahan-bahan mentah yang akan digunakan untuk menciptakan barang-barang yang diproduksi perusahaan tersebut.

Dalam hubungannya dengan volume kegiatan adalah sebagai berikut:

- a. Biaya Tetap (Total *Fixed Cost/FC*)
Biaya tetap merupakan biaya setiap unit waktu untuk pembelian input tetap.
- b. Biaya Variabel Total (Total *Variabel Cost/VC*)
Biaya variabel total adalah biaya yang dikeluarkan apabila berproduksi dan besar kecilnya tergantung pada banyak sedikitnya barang yang diproduksi. Semakin banyak barang yang diproduksi biaya variabelnya semakin besar, begitu juga sebaliknya.
- c. Biaya Total (Total *Cost/TC*)
Biaya total merupakan jumlah keseluruhan biaya produksi yang dikeluarkan perusahaan yang terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel. Dengan kata lain, biaya total adalah jumlah biaya tetap dan biaya variabel.
- d. Biaya Tetap Rata-Rata (*Average Fixed Cost/AFC*)
Biaya tetap rata-rata adalah hasil bagi antara biaya tetap total dan jumlah barang yang dihasilkan.
- e. Biaya Variabel Rata-Rata (*Average Variabel Cost/AVC*)
Biaya variabel rata-rata adalah biaya variabel satuan unit produksi.

E. Pendapatan Usaha Tani

(Soekartawi dalam Putri, 2013), ilmu usaha tani diartikan sebagai ilmu yang mempelajari bagaimana seseorang mengalokasikan sumberdaya yang ada secara efektif dan efisien guna memperoleh keuntungan tertentu dari usahatani. Usahatani pada dasarnya terdiri dari dua unsur pokok yaitu:

1. Petani, ialah orang yang bertindak sebagai manager yang berkewajiban untuk mengambil keputusan yang sesuai dengan mengatur penggunaan dari sumber-sumber produksi yang ada dalam usaha taninya, secara efektif sehingga dapat menghasilkan benda dan pendapatan seperti yang telah direncanakan.
2. Sebagai sumber produksi yang digunakan untuk memproduksi hasil pertanian dan pendapatan yang meliputi faktor-faktor sebagai berikut: tanah, tenaga kerja, dan modal.

Pendapatan usaha tani merupakan selisih antara penerimaan dan semua biaya atau dengan kata lain pendapatan xx meliputi pendapatan kotor atau penerimaan total dan pendapatan bersih. Pendapatan kotor atau penerimaan total adalah nilai produksi komoditas pertanian secara keseluruhan sebelum dikurangi biaya produksi. Pendapatan usaha tani dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Pd = TR - TC$$

$$TR = Y \cdot Py$$

$$TC = FC + VC$$

Dimana:

Y = Produksi yang diperoleh dalam suatu usaha tani

Pd = Pendapatan usahatani

TR = Total penerimaan (total *revenue*)

TC = Total biaya (total *cost*)

FC = Biaya tetap (*fixed cost*)

VC = Biaya variabel (*variabel cost*)

Py = Harga y

Penelitian Terdahulu

(Kasmiran et al., 2019). Hasil penelitian ini menunjukkan rata-rata besarnya pendapatan yang diperoleh petani responden di Desa Amola Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar produksi sebesar Rp42.906.666 yang diperoleh dari total penerimaan Rp1.544.640.000 dikurangi dengan total biaya sebesar Rp266.756.500 nilai B/C ratio yang diperoleh sebesar 4,79 berarti usahatani kakao yang ada di desa amola kecamatan binuang kabupaten polewali mandar menguntungkan dan layak untuk dikembangkan. Dengan demikian usahatani kakao di Desa Amola Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar perlu mendapatkan perhatian dalam upaya peningkatan dan pengembangannya.

(District & Regency, 2018). Hasil analisis menunjukkan responden petani di Desa Sigimpu memiliki karakteristik yakni: sebagian besar petaninya laki-laki rata-rata umurnya 44 tahun, rata - rata tingkat pendidikan formal 6 tahun (tingkat dasar) tergolong masih rendah, jumlah tanggungan keluarga rata-ratanya 3 orang, pengalaman berusahatani kakao rata-ratanya 20 tahun. Rata-rata penerimaan usahatani kakao sambung samping di Desa Sigimpu adalah Rp23.457.187,50/1,28Ha atau Rp18.325.927,70/Ha. rata-rata total biaya usahatani sebesar Rp3.905.955,06/1,28Ha atau Rp3.051.527.39/Ha dan rata-rata pendapatan usahatani kakao sambung samping adalah Rp19.551.232,40/1,28 Ha atau Rp15.274.400,30/Ha dan rata-rata pendapatan usahatani setiap bulan sebesar Rp4.994.391,32/1,43/Ha/bulan atau Rp3.457.616,30/ha/bulan.

(Lekka, JefriKECAMATAN SEKO KABUPATEN LUWU UTARA Marketing Analysis

of Cocoa Seeds in Tanamakaleang Village , Seko District et al., 2023). Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem pemasaran biji kakao di Desa Tanamakaleang terdapat 2 saluran pemasaran. Marjin pemasaran biji kakao paling besar pada saluran II yakni Rp 6.000,-, sedangkan rasio keuntungan dan biaya pemasaran lebih kecil dari I sehingga pemasaran kurang menguntungkan. Farmers share yang paling besar ditunjukkan pada saluran I dengan share 83,87%. Pemasaran biji kakao dikatakan efisien karena nilai efisiensi pada saluran I dan II lebih kecil dari 50%.

METODE PENELITIAN

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini, sebagai berikut :

1. Daftar pertanyaan (kuesioner) adalah suatu daftar yang berisi pertanyaan-pertanyaan untuk tujuan khusus yang memungkinkan seorang analis sistem untuk mengumpulkan data dan pendapat dari para responden yang telah dipilih di Desa Makmur Kecamatan Palolo.
2. Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Teknik wawancara untuk pengisian kuesioner dan melengkapi pertanyaan yang tidak terdapat dalam kuesioner yaitu dilakukan dengan wawancara langsung.
3. Pengamatan (observasi) dalam konteks penelitian ilmiah adalah studi yang disengaja dan dilakukan secara sistematis, terencana, terarah pada suatu tujuan dengan mengamati dan mencatat fenomena atau perilaku satu atau sekelompok orang dalam konteks kehidupan sehari-hari, dan memperhatikan syarat-syarat penelitian ilmiah. Dengan demikian hasil pengamatan dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya. Observasi pada penelitian ini dilaksanakan seiring dengan kegiatan MBKM Membangun Desa Mandiri yang dilaksanakan di Desa Makmur Kecamatan Palolo.

Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Makmur Kecamatan Palolo. Dengan pertimbangan bahwa di Desa tersebut usahatani kakao merupakan salah satu jenis usahatani dominan dan merupakan mata pencaharian utama penduduk. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan September 2023 – Januari 2024 sekaligus melaksanakan kegiatan MBKM Membangun Desa Mandiri.

Teknik Pengambilan Sampel

(Menurut Silalahi dalam Kasmiran et al., 2019), ukuran menentukan sampel dapat dilakukan dengan cara kompersional atau secara umum menerima jumlah tertentu untuk peneliti deskriptif 10% dari populasi yang dianggap jumlah paling minimum.

Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari petani kakao sebagai responden melalui Teknik wawancara dengan menggunakan koesioner yang telah dipersiapkan. Data sekunder diperoleh dari literatur dan lembaga atau instansi terkait.

Analisis Data

Untuk mengetahui jumlah pendapatan petani kakao, data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan rumus:

$$I = TR - TC$$

$$TR = Pq \times Q$$

$$TC = TVC + TFC$$

Keterangan:

- I = Pendapatan (*Income*)
 TR = Total Penerimaan (*Total Revenue*)
 TC = Biaya Total (*Total Cost*)
 Q = Jumlah Produksi Kakao
 Pq = Harga per Kg Kakao
 TVC = Total Variabel *Cost*/Total Biaya Variabel
 TFC = Total *Fixed Cost*/Total Biaya Tetap

(soekartawi dalam Bunga, 2016) untuk menentukan kelayakan usahatani, maka digunakan rumus analisis *Return Cost Ratio*:

$$R/C = \frac{TR}{TC}$$

Keterangan:

TR = Total *Reveneue* (penerimaan total)

TC = Total *Cost* (biaya total)

Pengambilan Keputusan adalah:

- Jika $R/C > 1$, maka usahatani yang dilakukan menguntungkan, karena penerimaan lebih besar dari biaya total.
- Jika $R/C < 1$, maka usahatani yang dilakukan tidak menguntungkan, karena penerimaan lebih kecil dari pada biaya total.
- Jika $R/C = 1$, maka usahatani yang dilakukan tidak menguntungkan dan tidak juga merugikan (impas), karena penerimaan total sama dengan biaya total.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Karakteristik responden dalam penelitian ini meliputi umur.

Umur Responden Petani Kakao Di Desa Makmur

| No | Umur (Tahun) | Jumlah | Persen |
|---------------|--------------|-----------|------------|
| 1 | 30-40 | 7 | 31,81 |
| 2 | 41-50 | 1 | 4,54 |
| 3 | 51-60 | 5 | 22,72 |
| 4 | 61-70 | 9 | 40,90 |
| Jumlah | | 22 | 100 |

Sumber: Olahan Data Primer, 2024

Dari data diatas dapat dilihat bahwa sebagian besar petani kakao Desa Makmur berada pada usia produktif. Dengan umur 30-40 sebesar 31,81%, umur petani kakao 41-50 sebesar 4,54%, umur petani kakao 51-60 sebesar 22,72% dan umur petani kakao 61-70 sebesar 40,90%.

Analisis Pendapatan Petani Kakao

1. Biaya Usahatani Kakao

Biaya usahatani adalah biaya yang dikeluarkan selama proses produksi. Dimana besarnya biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi sesuatu ditentukan oleh besarnya harga pokok dari produk yang akan dihasilkan dalam mengelola suatu jenis usaha tani, seorang petani harus mengeluarkan biaya yaitu biaya tetap dan biaya variabel (Supriyono dalam Kasmiran et al., 2019).

2. Biaya Produksi Petani Kakao

Tanaman kakao dalam setahun ada dua kali produksi atau panen dengan luas rata-rata 1 – 2 Ha. Biaya produksi merupakan biaya yang di keluarkan selama masa produksi berlangsung. Sedangkan biaya produksi meliputi biaya tetap dan biaya variabel. Adapun biaya tetap dan biaya variabel yang digunakan petani responden dalam mengelola usahatani kakao yang akan disajikan

pada tabel berikut ini:

Rata-Rata Biaya Tetap Usahatani Kakao Per Tahun/Ha

| No | Komponen Biaya Tetap | Rata-Rata Biaya (Rp) |
|--|----------------------|----------------------|
| 1 | Cangkul | 29.318 |
| 2 | Parang | 25.000 |
| 3 | <i>Hand Sprayer</i> | 347.727 |
| 4 | Gunting | 20.682 |
| 5 | Mesin Rumput | 791.856 |
| 6 | Sekop | 42.500 |
| 7 | Linggis | 29.545 |
| 8 | Bibit Kakao | 243.182 |
| 9 | Paranet | 229.545 |
| 10 | Karung | 35.364 |
| 11 | Argo | 15.227 |
| 12 | Ember | 84.318 |
| 13 | Arit Kakao | 11.364 |
| Total Rata-Rata Biaya Tetap (TFC) | | 1.686.864 |

Sumber: Olahan Data Primer, 2024

Berdasarkan data penyusutan diatas, Dapat dilihat bahwa rata-rata biaya produksi yang dikeluarkan petani untuk usahatani kakaonya merupakan biaya tetap yang terdiri dari biaya cangkul dengan nilai rata-rata sebesar 29.318, parang dengan nilai rata-rata sebesar 25.000, *hand sprayer* dengan nilai rata-rata sebesar 347.727, gunting dengan nilai rata-rata sebesar 20.682, mesin rumput dengan nilai rata-rata sebesar 791.856, sekop dengan nilai rata-rata sebesar 42.500, linggis dengan nilai rata-rata sebesar 29.545, bibit kakao dengan nilai rata-rata 243.182, paranet dengan nilai rata-rata sebesar 229.545, karung dengan nilai rata-rata sebesar 35.364, argo dengan nilai rata-rata sebesar 15.227, ember dengan nilai rata-rata sebesar 84.318, dan arit kakao dengan nilai rata-rata sebesar 11.364 dan total rata-rata dari biaya tetap (TFC) yaitu 1.686.869. dari komponen biaya tetap tersebut petani gunakan untuk melakukan aktifitas dalam merawat dan memelihara tanaman kakao.

Rata-Rata Biaya Variabel Usahatani Kakao Per Tahun/Ha

| No | Komponen Biaya Varibel | Rata-Rata Biaya (Rp) |
|-----------------------------------|------------------------|----------------------|
| 1 | Pupuk Urea | 150.000 |
| 2 | Pupuk NPK | 925.000 |
| 3 | Biaya Pesticida | 318.182 |
| 4 | Upah Tenaga Kerja | 677.273 |
| Total Biaya Variabel (TVC) | | 2.070.455 |
| Total (TC) | | 3.757.318 |

Sumber: Olahan Data Primer, 2024

Sedangkan biaya variabel dari pupuk urea dengan nilai rata-rata sebesar 150.000, pupuk NPK dengan nilai rata-rata sebesar 925.000, biaya pestisida dengan nilai rata-rata sebesar 318.182, upah tenaga kerja dengan nilai rata-rata sebesar 677.273 dan total rata-rata dari biaya variabel (TVC) yaitu 2.070.455. adapun total rata-rata biaya tetap (TFC) dan total rata-rata dari biaya variabel (TVC) yaitu sebesar 3.041.629. Dengan adanya biaya variabel tersebut para petani dapat meningkatkan produksi dan membasmi hama pada tanaman kakao. Biaya tetap dan biaya variabel ini merupakan biaya yang dikeluarkan petani selama masa produksi kakao selama 1 tahun dan budidaya tanaman kakao selalama 1 tahun dengan luas lahan 1 – 2 Ha.

3. Penerimaan Usaha Tani Kakao

Penerimaan usahatani kakao merupakan perkalian antara harga jual kakao tahun tersebut dikalikan dengan rata-rata jumlah produksi kakao. dari tabel di bawah ini dapat dilihat total penerimaan usahatani.

Rata-Rata Penerimaan Pertahun /Ha Usahatani Kakao Di Desa Makmur

| No | Uraian | Jumlah (Rp/Kg) |
|------------------------------|--------------|-------------------|
| 1 | Produksi (Y) | 518.455 |
| 2 | Harga (Py) | 57.000 |
| Total penerimaan (TR) | | 29.551.909 |

Sumber: Olahan Data Primer, 2024

Bersasarkan data diatas dapat dilihat bahwa jumlah rata-rata produksi kakao per dua kali panen atau dalam waktu 1 tahun sebanyak 518.455 Kg/ha. dengan harga jual pada tahun tersebut sebesar Rp57.000 per Kg sehingga diperoleh penerimaan sebesar Rp29.551.909 per tahun/ha.

4. Pendapatan usahatani kakao dan kelayakan usahatani kakao di Desa Makmur Kecamatan Palolo

Total pendapatan selama proses produksi atau selama melakukan aktifitas bertani kakao di Desa Makmur Kecamatan Palolo Kabupaten Sigi Provinsi Sulawesi Tengah, rata-rata biaya produksi, penerimaan dan pendapatan usahatani kakao serta mendapatkan nilai R/C untuk mengukur bahwa usahatani tersebut layak untuk diusahakan atau tidaknya.

Pendapatan Usahatani Kakao Di Desa Makmur Dan Segi Kelayakannya

| No | Uraian | Jumlah (Rp/Kg) |
|----|-------------------------------------|----------------|
| 1 | Penerimaan usahatani kakao (TR) | 29.551.909 |
| 2 | Biaya produksi usahatani kakao (TC) | 3.757.318 |
| 3 | Pendapatan usahatani kakao (Pd) | 25.794.591 |
| 4 | R/C | 7.87 |

Sumber: Olahan Data Primer, 2024

Dari data diatas dapat kita lihat bahawa rata-rata penerimaan usahatani kakao di Desa Makmur Kecamatan Palolo sebesar Rp29.551.909 per tahun/ha, biaya produksi usahatani kakao di Desa Makmur Kecamatan palolo untuk biaya perawatan dan pemeliharaan dan lain sebagainya sebesar Rp3.757.318 per tahun/ha, sedangkan pendapatan petani kakao di Desa Makmur sebesar Rp25.794.591 per tahun/ha. pendapatan ini digunakan petani untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari dan juga digunakan sebagai modal dari proses biaya produksi usahatani kakao. Dan untuk kelayakan usahatani kakao di Desa Makmur kecamatan Palolo berdasarkan hasil analisi R/C yaitu sebesar $7.87 > 1$, yang secara teori menjelaskan bahwa usahatani di Desa Makmur kecamatan palolo menguntungkan dan layak untuk diusahakan atau dilanjutkan. Karena penerimaan lebih besar dari biaya total.

Analisis pendapatan petani kakao ini berfungsi untuk mengukur apakah kegiatan usahatani kakao tersebut layak diusahakan atau tidak. Pendapatan usahatani dapat dilihat dari berapa banyak produksi kakao yang dihasilkan oleh petani dari setiap hektarnya, dengan pengeluaran petani yang digunakan untuk biaya produksi baik berupa biaya tetap atau biaya variabel. Biaya produksi tersebut digunakan petani kakao untuk merawat dan menambah nilai produksi dari tanaman kakao tersebut, dimana semakin banyak hasil produksi yang dihasilkan maka pendapatan yang diperoleh semakin besar dengan biaya yang dikeluarkan tidak lebih besar dibandingkan dengan penerimaan kakao per hektarnya.

Dari hasil penelitian, dapat dilihat bahwa rata-rata luas lahan petani memberikan hasil yang sesuai dengan luas lahan yang dikelolanya karena jumlah tanaman kakao dipengaruhi oleh

luas lahan yang tersedia, sehingga semakin luas lahan tanaman kakao yang dikelola oleh petani maka kemungkinan untuk memperoleh produksi yang maksimal yang pada akhirnya akan berpengaruh terhadap pendapatan petani kakao.

Dari hasil pengumpulan data yang telah dilakukan pada usahatani kakao di Desa Makmur Kecamatan Palolo, terdapat beberapa keluhan dari responden yang menyatakan bahwa beberapa tahun terakhir ini produksi kakao yang dihasilkan oleh petani kurang maksimal. Hal tersebut dikarenakan cuaca yang buruk. Karena pada beberapa tahun ini curah hujan di daerah Palolo khususnya di Desa Makmur mengalami curah hujan yang amat sedikit, oleh sebab itu tanaman kakao banyak yang kekeringan dan buahnya rontok karena kurangnya curah hujan. Akibatnya, produksi yang sedikit mempengaruhi pendapatan petani.

Pemasaran Kakao Di Desa Makmur Kecamatan Palolo

Sebelum menjual hasil kakao nya ke pengepul petani terlebih dahulu memanen kakao yang ada di kebun, setelah memanen kakao lalu petani menjemur kakao tersebut di bawah terik matahari selama kurang lebih 3 hari untuk selanjutnya akan di jual atau dipasarkan kepada pedagang pengepul yang ada di Desa. Saluran pemasaran kakao di Desa Makmur Kecamatan Palolo yaitu dari petani sebagai produsen → pedagang pengepul yang ada di Desa Makmur Kecamatan Palolo. Harga yang di berikan oleh pedagang pengepul yang ada di Desa Makmur Kecamatan palolo ke petani kakao yaitu Rp57.000 per Kg. harga tersebut merupakan harga dengan penjemuran kakao kurang lebih 3 hari. Para petani kakao yang ada di Desa Makmur Kecamatan palolo di berikan Prime oleh pedagang pengepul yang ada di Desa bilamana petani menjual hasil kakaonya yang sudah kering kepada pedagang pengepul. Prime yang di berikan oleh pedagang pengepul kepada petani kakao yaitu sebesar Rp1.000 per Kg nya. Petani kakao baru bisa mengambil prime yang diberikan oleh pedagang pegepul setelah petani kakao menyetorkan hasil kakao nya yang sudah kering selama 6 bulan. Setelah 6 bulan tersebut petani kakao menerima prime dari pedagang pengepul dengan jumlah sesuai dari berapa banyak berat Kg yang telah di setorkan oleh petani kakao kepada pedagang pengepul yang ada di Desa dan kemudian dikali dengan Rp1.000 rupiah. Jadi semakin banyak produksi petani kakao yang ada di Desa Makmur untuk disetorkan kepada pedagang pengepul yang ada di Desa maka prime yang didapatkan oleh petani kakao semakin banyak dan begitupun sebaliknya semakin sedikit produksi petani kakao yang akan di setorkankan kepada pedagang pengepul maka prime yang di dapatkan oleh petani kakao sedikit. Setrategi itu dilakukan oleh pedagang pengepul agar para petani kakao yang ada di Desa Makmur Kecamatan Palolo Kabupaten Sigi Provinsi Sulawesi Tengah dapat meningkatkan produksi hasil usahatannya dan dapat menyetorkan hasil usahatani ke pedagang pengepul yang ada di Desa.

Peran Pemerintah Dalam Meningkatkan Produksi Dan Pendapatan Kakao

Adapun peran pemerintah daerah Kabupaten Sigi hingga dinas pertanian Provinsi Sulawesi Tengah dalam meningkatkan produksi para petani kakao di Desa Makmur yaitu/melalui kegiatan pelatihan dan penyuluhan dengan pendekatan kelompok. Kegiatan penyuluhan melalui pendekatan kelompok untuk mendorong terbentuknya kelembagaan petani yang mampu membangun kerjasama antara sesama petani kakao. Untuk meningkatkan produksi kakao pemerintah membentuk sebuah kelompok sosial dimasyarakat khususnya masyarakat yang berprofesi sebagai petani kakao melalui pemerintah Desa Makmur. Hal itu dikarenakan dengan adanya kelompok petani kakao dapat saling bertukar pikiran, pengalaman, pengetahuan, dan inovasi-inovasi yang didapatakan dari berbagai sumber untuk meningkatkan kegiatan usahatani kakao. Sehingga memepermudah pemerintah memantau kegiatan-kegiatan dan melakukan pelatihan kepada para petani kakao serta memberikan solusi yang berkaitan dengan

penghambatan dalam melakukan kegiatan usahatani kakao. kegiatan pelatihan dari dinas maupun dari Kabupaten Sigi dalam meningkatkan produksi dan pendapatan kakao dilakukan setiap kali ada program kerja yang dilakukan oleh dinas maupun dari pihak Kabupaten Sigi. Selain itu pemerintah daerah dari Dinas Pertanian serta pemerintah daerah Kabupaten Sigi memberikan bantuan berupa alat-alat dan pupuk yang dibutuhkan dalam merawat tanaman kakao seperti: Gergaji pangkas, Gunting, mesin paras, pupuk, bibit kakao serta sebuah Treseda (motor roda tiga) untuk mengangkut hasil atau memuat bibit maupun pupuk para petani kakao yang ada di Desa Makmur. Dengan adanya bantuan serta pelatihan dari pemerintah untuk mendorong para petani agar produksi dari tanaman kakao yang ada di Desa Makmur dapat meningkat sehingga memberikan keuntungan berupa pendapatan kepada para petani kakao yang ada di Desa Makmur Kecamatan Palolo.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di Desa Makmur Kecamatan Palolo diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil analisis pendapatan usahatani kakao di Desa Makmur Kecamatan Palolo mempunyai pendapatan yang bervariasi dan pendapatannya tergantung dari luas lahan, biaya perawatan serta harga jual hasil pertanian di tahun tersebut.
2. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jumlah rata-rata produksi kakao sebagian besar petani di Desa Makmur Kecamatan Palolo Kabupaten Sigi Provinsi Sulawesi Tengah yaitu 518.455 Kg per tahun/ha, dimana total rata-rata penerimaan yaitu Rp29.551.909 per tahun/ha tergantung dari luas Ha tanaman kakao yang ada di Desa Makmur Kecamatan Palolo. Dibanding rata-rata total biaya yang dikeluarkan oleh petani kakao yaitu sebesar Rp3.757.318 per tahun/ha.
3. Hasil analisis R/C Ratio menunjukkan bahwa usahatani kakao di Desa Makmur Kecamatan Palolo memberikan keuntungan dengan nilai R/C sebesar 7.87. nilai kelayakan usahatani tersebut menunjukkan bahwa usahatani kakao di Desa Makmur Kecamatan Palolo layak untuk diusahakan.
4. Saluran pemasaran petani kakao yang ada di Desa Makmur yaitu petani sebagai produsen → kemudian dijual kepada pedagang pengepul yang ada di Desa. Pedagang pengepul di Desa Makmur memberikan prime kepada petani kakao yang menyetorkan hasil usahatannya yang sudah kering kepada pedagang pengepul. Pedagang pengepul memberikan prime Rp1.000 per Kg. semakin banyak petani kakao menyetorkan hasil produksi usahatannya maka pime yang akan di terima semakin banyak begitupun sebaliknya. Dan prime tersebut diterima oleh petani kakao dari pedagang pengepul setelah 6 bulan menyetorkan hasil usahatannya.
5. Peran pemerintah dalam upaya meningkatkan produksi dan pendapatan petani kakao yang ada di Desa Makmur yaitu dari pemerintah Desa, Dinas Pertanian Provinsi Sulawesi Tengah maupun pemerintah kabupaten Sigi melakukan kegiatan pelatihan dan penyuluhan dengan pendekatan kelompok. Dengan adanya kegiatan pelatihan dan komunikasi yang baik antar petani kakao dapat membantu petani kakao dalam memecahkan setiap permasalahan yang ada di petani baik dalam pengendalian hama penyakit kakao ataupun cara dalam meningkatkan produksi petani kakao yang ada di Desa Makmur. Pemerintah dari dinas pertanian dan Kabupaten Sigi juga memberikan bantuan berupa peralatan untuk bertani kakao dan memberikan pupuk yang disalurkan melalui Desa untuk kemudian di berikan kepada kelompok tani yang ada di Desa.

Kegiatan dan bantuan tersebut dilakukan untuk meningkatkan produksi dan pendapatan petani kakao yang ada di Desa Makmur Kecamatan Palolo Kabupaten Sigi Provinsi Sulawesi Tengah.

DAFTAR REFERENSI

- BPS Kabupaten Sigi. (2022). *Sigi Dalam Angka 2022*.
- Bunga, 2016. (2016). *The Analysis of Cacao Farming Income at Soe Village Pamona Puselemba Distric. 1*, 28–33.
- District, P., & Regency, S. (2018). *ANALISIS PENDAPATAN USAHATANI KAKAO SAMBUNG The Income Analysis of Cacao Side Grafting Farming in Sigimpu Village .*, 6(1), 48–55.
- Farhanandi, B. W., & Indah, N. K. (2022). Karakteristik Morfologi dan Anatomi Tanaman Kakao (*Theobroma cacao* L.) yang Tumbuh pada Ketinggian Berbeda. *LenteraBio : Berkala Ilmiah Biologi*, 11(2), 310–325. <https://doi.org/10.26740/lenterabio.v11n2.p310-325>
- Hidayah, I., & Susanti, N. (2022). Peran Sektor Pertanian dalam Perekonomian Negara Maju dan Negara Berkembang. *Jurnal Salingka Nagari*, 1(1), 28–37.
- Jauda, R. La, Laoh, O. E. H., Baroleh, J. . ., & Timban, J. F. J. (2016). Analisis Pendapatan Usahatani Kakao Di Desa Tikong, Kecamatan Taliabu Utara, Kabupaten Kepulauan Sula. *Agri-Sosioekonomi*, 12(2), 33. <https://doi.org/10.35791/agrsosek.12.2.2016.12071>
- Kasmiran, K., Irmayani, I., & Muhdiar, M. (2019). Analisis Pendapatan Petani Kakao Di Desa Amola Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali. *Jurnal Ilmiah Ecosystem*, 19(03), 251–257. <https://journal.unibos.ac.id/eco/article/view/927>
- Lekka, JefriKECAMATAN SEKO KABUPATEN LUWU UTARA Marketing Analysis of Cocoa Seeds in Tanamakaleang Village , Seko District, N. L. R. P. : J. P. B. P. S. pertanian mempunyai peranan yang cukup penting dalam kegiatan pe, Agribisnis, P. S., Pertanian, F., & Djemma, U. A. (2023). *KECAMATAN SEKO KABUPATEN LUWU UTARA Marketing Analysis of Cocoa Seeds in Tanamakaleang Village , Seko District , North Luwu Regency Perbal : Jurnal Pertanian Berkelanjutan PENDAHULUAN Sektor pertanian mempunyai peranan yang cukup penting dalam kegiatan pe.* 11(1).
- Putri, I. C. K. (2013). Analisis Pendapatan Petani Kakao Di Kabupaten Parigi-Moutong. *Jurnal EMBA*, 1(4), 2195–2205. <https://media.neliti.com/media/publications/1973-ID-analisis-pendapatan-petani-kakao-di-kabupaten-parigi-moutong.pdf>